

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia, banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakah belum banyak keberhasilannya, hasil yang dicapai tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Di sisi lain, banyak yang belum mengerti bagaimana mengawali upaya penanggulangan kemiskinan tersebut. Berbagai forum dari tingkat lokal hingga internasional menggelar diskusi tentang kemiskinan yang intinya hanya satu, yaitu bagaimana membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*, yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasan.¹

Indonesia disebut telah menjadi negara dengan *Islamic Micro Finance* terbesar di dunia. Alasannya, Indonesia telah memiliki 22 ribu gerai koperasi syariah dan Balai Mandiri Terpadu. "Kalau dari sisi *finance* itu tidak ada negara

¹ Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2.

lain yang mengalahkan kita," ujar Aries Mufti Ketua Dewan Pakar Ekonomi Syariah Indonesia².

IAEI memandang penting bagi pemerintah untuk mendorong percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan keuangan mikro syariah³.

Bagi perusahaan keuangan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, kemampuan untuk menyalurkan dana melalui pinjaman merupakan suatu keharusan. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan perbankan memang memberikan pinjaman. Jadi apabila perusahaan tidak mampu memberikan atau meningkatkan jumlah pinjaman maka akan membahayakan kehidupan bank, demikian pula sebaliknya apabila mampu memenuhi target kredit (pinjaman/pembiayaan) yang disalurkan baik jumlah dana maupun jumlah debeturnya, maka merupakan keberhasilan bagi perusahaan tersebut.⁴

Segala hal di dunia ini membutuhkan pengaturan, aturan dan pengelolaan yang baik agar berjalan dengan baik pula. Sebagaimana yang Allah umpamakan dengan langit yang terjaga dan terpelihara sesuai sunnah-Nya sebagaimana tercantum dalam QS. Al- Anbiya [21]: 32 berikut ini:

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ ۝ ٣٢

"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara [959], sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya".

² Dimas Siregar, "Ekonomi Syariah Indonesia Dinilai Terbaik di Dunia", artikel diakses pada 12 April 2014 dari <http://www.tempo.com>.

³ Ekanita, "IAEI Sarankan 5 Hal Penting untuk Memajukan Ekonomi Islam", artikel diakses pada 12 April 2014 dari <http://id.berita.yahoo.com/iae-i-sarankan-lima-hal-penting-majukan-ekonomi-islam-025428576.html>.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 242

[959]. Maksudnya: yang ada di langit itu sebagai atap dan yang dimaksud dengan terpelihara ialah segala yang berada di langit itu dijaga oleh Allah dengan peraturan dan hukum-hukum yang menyebabkan dapat berjalannya dengan teratur dan tertib.

Ayat di bawah ini berkenaan dengan aturan dan pengaturan. Manusia diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. Pengelolaan yang baik akan membawa kebaikan dan berujung kebahagiaan (akhirat). Berkenaan dengan pembahasan mengenai aturan dan pengaturan, dalam lembaga keuangan bank ada dikenal dengan nama prosedur yang merupakan *steps* atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan suatu kegiatan dan mempermudah pengerjaan suatu kegiatan tersebut. Juga disebut *flow* yang dalam hal ini adalah kegiatan pembiayaan guna terpenuhinya tujuan bank ini yaitu selain memperoleh profit juga pemberdayaan masyarakat mikro.

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank ini tentu saja mengandung unsur perserikatan atau kerjasama. Sudah menjadi kecenderungan manusia untuk mendapatkan untung berlipat untuk dirinya sendiri, kecuali bagi mereka yang beriman dengan sesungguhnya. Perserikatan antar manusia memiliki resiko kecurangan yang tinggi, apabila pengaturan dan pengawasan dalam pembiayaan ini tidak dilakukan dengan baik maka tinggal menunggu kecurangan akan terjadi. Maka hal ini pun akan berakibat pada kelangsungan (*Going Concern*) lembaga keuangan bank ini. Sebagaimana tersirat dalam ayat di bawah ini QS. Shad [38]:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِيهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Daud berkata: “Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

Kemudian menurut Kamaruddin prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi⁵.

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain⁶.

Pembiayaan dalam undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa⁷:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;

⁵ Kamaruddin, *System dan Prosedur Operasional Bank Islam*, (UII Pers: Yogyakarta, 2006), h. 325.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 304.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna';
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Murabahah dalam istilah fiqh islam berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan⁸.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah membidik pertumbuhan pembiayaan mikro hingga 20 persen. Menurut *Micro Banking Group Head* BRI Syariah Sigit Suryawan, pihaknya menargetkan pertumbuhan pembiayaan mikro dari Rp 504 miliar menjadi Rp 1,7 triliun. Beliau berkata bahwa di 2010,

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), cet. ke-1, hal. 82.

portopolio pembiayaan mikro masih kecil, dibanding total pembiayaan, ia masih berada di bawah lima persen,⁹.

Selain memperbanyak sosialisasi tentang pembiayaan mikro ke nasabah dan calon nasabah, BRI Syariah juga menerapkan margin di bawah kompetitor. BRI Syariah pun bakal mengeluarkan kupon wakaf dengan fungsi sebagai dana bergulir.

Pembiayaan Mikro BRISyariah iB adalah bentuk nyata penyaluran dana untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia. Ia menambahkan, silaturahmi antara BRISyariah dengan para pengusaha yang menjadi nasabah micro banking selalu dijaga dengan baik seperti adanya acara pengajian bersama, seminar tentang kewirausahaan dan sebagainya. “Usaha ini bermanfaat untuk meminimalkan adanya potensi non performing loan (NPL) yang selama ini menjadi momok bagi pihak bank,” ujar Sigit.

“Di BRI Syariah angka non performing loan yang dikelola micro banking saat ini sekitar 0,4% dan perbandingan antara nasabah yang lancar terhadap total seluruh nasabah mikro ada 98%,” tambahnya.¹⁰

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) telah menyusun rencana bisnis bank (RBB) di tahun ini. Perusahaan ini akan menitikberatkan usaha pada pembiayaan segmen ritel, khususnya fokus di pembiayaan segmen mikro. Lukita T. Prakasa, Sekretaris Perusahaan BRIS mengatakan, sektor mikro diharapkan

⁹ Yanuar Abidin, *BRI Syariah Incar Pembiayaan Mikro 30 Persen*, artikel diakses pada 27 Mei 2014 dari <http://www.republika.co.id/berita/bisnis-syariah/berita/11/03/14/169151-bri-syariah-incar-pembiayaan-mikro-30-persen>

¹⁰ *Ibid.*

dapat menguasai 51% dari keseluruhan portofolio pembiayaan BRIS. Beliau berkata bahwa tahun lalu pembiayaan mikro baru berkisar 17% dari portofolio pembiayaan keseluruhan¹¹.

Berdasarkan artikel di atas dapat diketahui bahwa BRI Syariah memiliki perhatian yang besar pada sector riil ini khususnya pada sector mikro. BRI Syariah bahkan menargetkan bahwa portofolio pembiayaan mikro lebih besar dibandingkan total portofolio pembiayaan secara keseluruhan. Walaupun ini belum terlaksana namun usaha ini sudah sangat baik dan patut diapresiasi. Hal ini berdasarkan pada kesadaran BRI Syariah bahwa sektor riil mikro ini adalah sektor yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi, yang hal ini telah terbukti pada krisis yang dialami Indonesia pada tahun 1998.

TABEL I: Data Pembiayaan Mikro BRIS Pekanbaru

	Quarter I 2013	Quarter II 2013	Quarter III 2013	Quarter I 2014	Quarter II 2014
Disb	6.124,2	6.021,6	5.113,0	4.839,5	3.240,4
Plan Disb	8.850,0	11.100,0	6.120,0	10.200,0	10.500,0
OS	42.005,4	57.655,8	72.959,9	78.141,3	86.918,2

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan Head Unit divisi pembiayaan mikro.¹²

Sebagaimana yang terlihat dalam Tabel I di atas, bahwa *Outstanding* pembiayaan mikro mulai dari quarter I tahun 2013 hingga quarter II tahun 2014

¹¹ Yanuar Abidin, *Pembiayaan Miko BRI Syariah*, artikel diakses pada 27 Mei 2014 dari <http://pembiayaanmikrobrisyariah.blogspot.com/Pembiayaan-Mikro-BRI-Syariah.html>.

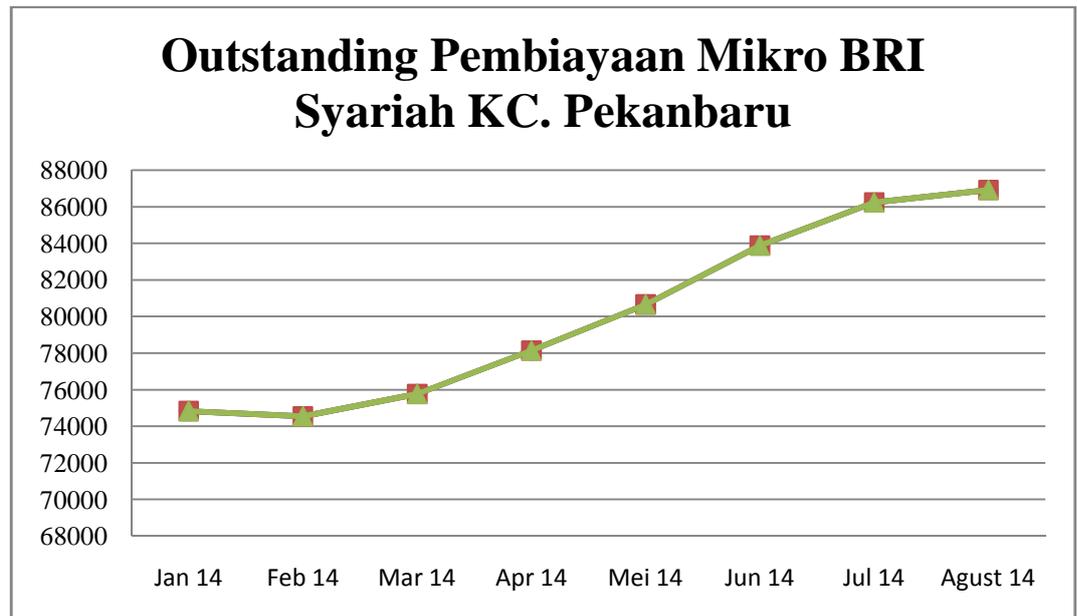
¹² Hizam Alnazri, Head Unit Div. Pembiayaan Mikro, *Wawancara*, Pekanbaru, 6 Juni 2014.

mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada quarter I sebesar 42.005,4, pada quarter II tahun 2013 sebesar 57.655,8 kemudian pada quarter III tahun 2013 sebesar 72.959,9 kemudian pada quarter I tahun 2014 sebesar 78.141,3 serta quarter II tahun 2014 sebesar 86.918,2.

Meskipun jumlah *Outstanding* BRI Syariah meningkat setiap quarternya namun persentase kenaikannya dapat dikatakan tidak stabil atau naik dan turun, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang akan diteliti lebih lanjut kemudian. Adapun persentase peningkatan *Outstanding* dari quarter pertama ke quarter kedua adalah 37,3 % kemudian peningkatan *Outstanding* quarter kedua ke quarter ketiga adalah 26,5 % selanjutnya adalah peningkatan *Outstanding* quarter ke tiga tahun 2013 ke quarter pertama tahun 2014 adalah sebesar 7 % dan peningkatan *Outstanding* quarter pertama tahun 2014 ke quarter kedua tahun 2014 adalah 11%.

Perencanaan pembiayaan atau *Disbes* dan *Plan Disbes* yang dilakukan BRIS dari quarter I tahun 2013 hingga quarter II tahun 2014 yaitu sebagai berikut, *Disbes* quarter I 6.124,2 dan *Plan Disbes* adalah 8.850, untuk *Disbes* quarter II 6.021,6 dan *Plan Disbes* adalah 11.100, untuk *Disbes* quarter III adalah 5.113,0 dan *Plan Disbes* adalah 6.120, untuk *Disbes* quarter I tahun 2014 adalah 4839,5 dan *Plan Disbes* adalah 10.200, untuk *Disbes* quarter II tahun 2014 adalah 3.240,4 dan *Plan Disbes* adalah 10.500.

Gambar I. Outstanding Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KC Pekanbaru



Sumber: Data hasil wawancara dengan Head Unit divisi pembiayaan mikro¹³

Jika tabel I sebelumnya memperlihatkan data mengenai *Outstanding* per quarternya maka gambar I di atas memperlihatkan grafik *Outstanding* per bulannya. Pada gambar di atas terlihat peningkatan *Outstanding* dari bulan ke bulannya. Namun terlihat pula bahwa pada bulan Februari 2014 *Outstanding* mengalami sedikit penurunan dari 74.839,1 menjadi 74.551,9. Pada bulan-bulan setelahnya mengalami kenaikan hingga pada bulan Agustus sebesar 86.918,2.

Pada tabel II di bawah ini adalah data mengenai produk, plafond serta tenor pembiayaan mikro pada BRI Syariah KC. Pekanbaru.

TABEL I. 2: Produk Pembiayaan Mikro BRIS

¹³ *Ibid.*

Produk	Plafond (juta)	Tenor
Mikro 25iB	5-25	6-36
Mikro 75iB	5-75	6-60*
Mikro 500iB	>75-500	6-60*
<i>*Tenor dapat hingga 60 bulan dengan ketentuan khusus</i>		

Sumber: Brosur BRI Syariah Pekanbaru

Berdasarkan paparan dan penjelasan latar belakang masalah muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana prosedur pembiayaan mikro pada BRI Syariah KC. Pekanbaru ini, serta penulis tertarik untuk menganalisis prosedur tersebut dalam tinjauan ekonomi islam, agar dapat mengetahui apakah prosedur tersebut telah sesuai dengan prosedur umum dalam perbankan syariah?, apakah ada penambahan atau pengurangan *steps* yang dilakukan?, apakah prosedur tersebut telah sesuai dalam tinjauan ekonomi islam?, apakah prosedur ini menjadi salah satu alasan dalam peningkatan *outstanding* pembiayaan mikro pada BRI Syariah KC. Pekanbaru ini?. Oleh karena munculnya keingintahuan peneliti akan jawaban beberapa pertanyaan di atas maka peneliti berkeinginan kuat dalam melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN MIKRO DENGAN AKAD MURABAHAH PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH KC. PEKANBARU DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat maka penulis membatasi permasalahan ini tentang prosedur pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* pada BRI Syariah KC Pekanbaru.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana analisis prosedur pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru?
2. Bagaimana analisis tinjauan ekonomi islam terhadap prosedur pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan analisis prosedur pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru.
- b. Untuk menjelaskan analisis tinjauan ekonomi islam terhadap prosedur pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

- b. Bagi perusahaan dan lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai Input atau kontribusi yang dapat digunakan semestinya.
- c. Bagi akademisi, di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya *khazanah* , sumbangan pemikiran dan informasi bagi para akademisi dan praktisi.
- a. Bagi masyarakat dan almamater, dapat menambah pengetahuan mengenai pembiayaan mikro dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru yang beralamat di Jl. Arifin Ahmad No. 7-9 Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena perusahaan ini akan menitikberatkan usaha pada pembiayaan segmen ritel, khususnya fokus dipembiayaan segmen mikro serta jumlah portofolio pembiayaan mikro pada BRI Syariah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan divisi pembiayaan mikro dan kepada bagian divisi pembiayaan mikro PT. Bank BRI Syariah KC

Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah prosedur pembiayaan mikro pada PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas (jumlah) dan karakteristik (ciri) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Divisi Pembiayaan Mikro yang berjumlah 32 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap serta dianggap dapat mewakili populasi.¹⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Bagian sampel dipilih melalui pertimbangan tertentu oleh peneliti yaitu berjumlah 18 orang dengan menggunakan *Rumus Slovin*.¹⁶

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (0,15)

Berdasarkan rumus yang diperoleh jumlah sampel (n) untuk berapa banyak jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 163.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 71.

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{32}{32(0.15^2)+1}$$

$$n = \frac{32}{1.72}$$

$$n = 18$$

4. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

- a. Data Primer, merupakan data yang di peroleh langsung dari observasi dan wawancara dengan pengurus Koperasi BMT SBU
- b. Data Sekunder, adalah data yang di peroleh dari literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui cara dan tahapan berikut :

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang di teliti.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab, yang dikerjakan secara sistematis, berdasarkan tujuan penelitian. Umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik. Pada

penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang disusun secara terperinci yang langsung diajukan kepada pengelola.

- c. Studi Dokumentasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, literatur-literatur atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh obyek penelitian kemudian dibandingkan dengan standar yang ada pada saat itu untuk selanjutnya dideskripsikan bagaimana prosedur pembiayaan mikro dengan akad murabahah pada BRI Syariah KC. Pekanbaru

F. METODE PENULISAN

Adapun metode penulisan yang di gunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode, yaitu :

- a. Induktif, penulis menggunakan fakta-fakta yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan yang bersifat umum
- b. Deduktif, penulis menggunakan kaedah-kaedah atau pendapat bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus

- c. Deskriptif, penulis menggunakan metode dengan data-data yang di perlukan dalam penelitian.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Baba II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Merupakan gambaran umum PT. Bank BRI Syariah KC Pekanbaru yang beralamat di Jl. Arifin Ahmad No. 7-9 Pekanbaru yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori, dari penelitian ini berkenaan dengan : Pengertian pembiayaan, Pengertian Murabahah, syarat-syarat akad murabahah, prinsip-prinsip analisis pembiayaan, macam-macam Pembiayaan, dan manajemen pembiayaan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi: analisis prosedur pembiayaan mikro syariah dengan akad murabahah pada BRI Syariah KC. Pekanbaru serta tinjauan ekonomi islam mengenai prosedur pembiayaan mikro syariah dengan akad murabahah pada BRI Syariah KC. Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis terkait permasalahan yang diangkat.